

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tari merupakan ekspresi budaya yang kaya dan beragam, mencerminkan identitas dan nilai-nilai suatu masyarakat. Fenomena ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk tarian tradisional masing-masing dengan keunikan gerakan, kostum, dan musik yang mengiringinya. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan dan mengenal kesenian tari tradisional kurangnya apresiasi dan mulai tergerus zaman. Yang mana dalam kesenian tari tradisional banyak pesan-pesan yang terkandung didalamnya, yang mencerminkan kepribadian masyarakat, sehingga kesenian tradisional perlu untuk dilestarikan dan ditunjukkan kepada masyarakat, khususnya remaja (Nuryani & Halim, 2019). Tarian sering kali berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan cerita, ritual keagamaan, atau perayaan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tarian juga mengalami evolusi seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, yang memungkinkan adanya perpaduan antara tradisi dan inovasi. Dengan demikian, kesenian tari tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga terus berkembang untuk tetap relevan dan dinamis dalam konteks modern.

Tari Piring merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Sumatera Barat dan menjadi simbol kebudayaan Minangkabau. Fenomena Tari Piring mencerminkan kearifan lokal melalui gerakan-gerakan yang penuh makna, seperti penghormatan kepada Dewi Padi sebagai lambang kesuburan dan keberhasilan panen (Faturachman, n.d.). Dalam tarian ini, penari memegang piring di kedua tangannya dan melakukan gerakan yang lincah dan ritmis, mencerminkan kerja sama dan kegembiraan masyarakat saat musim panen tiba. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Tari Piring juga mengalami perubahan fungsi dan makna, dari yang awalnya sakral dan ritualistik menjadi lebih banyak ditampilkan sebagai hiburan dalam acara-acara adat, pernikahan, dan festival budaya (Faturachman, n.d.). Meski demikian, Tari Piring tetap menjadi bagian penting dari

identitas budaya Minangkabau dan terus dilestarikan oleh generasi muda untuk menjaga warisan leluhur.

Tari Piring diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Maka dari itu pelestarian dari kesenian Tari Piring sangat dibutuhkan agar masyarakat Minangkabau tidak melupakan kesenian tradisional mereka.

Media film dipilih untuk menggambarkan Gerakan tari piring terutama Gerakan yang dianggap sakral yang mana memecahkan piring dan menari di atasnya. Menurut Wibowo (2006) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita, film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam mengutarakan gagasan dan ide cerita.

Dalam sebuah karya film, sutradara juga memiliki peranan penting dalam proses pembuatan sebuah karya film serta yang bertanggung jawab atas penyajian filmnya. Sutradara bisa dikatakan sebagai pencipta, dikarenakan sutradara menciptakan sebuah ide yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk gambar maupun visual (Dennis, 2008). Pada tugas akhir ini, penulis bertanggung jawab atas peran sutradara dalam proses pembuatan karya film mulai dari pra-produksi hingga pascaproduksi. Pra-produksi sendiri mencakup pada pembuatan ide cerita, pembuatan dan penulisan naskah, pemilihan lokasi, survey lokasi. Selanjutnya, pada saat produksi sutradara bekerja sama dengan beberapa aspek pembuat film seperti penata kamera untuk mengarahkan agar sesuai dengan alur dan *treatment* selama produksi berlangsung (Dennis, 2008). Serta, pascaproduksi yang bekerja sama dengan penyunting gambar untuk memastikan agar proses *editing* sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pembuatan film dokumenter ini bertujuan untuk memperkenalkan lebih dalam tentang Tari Piring dan diharapkan akan terus dilestarikan tak hanya di Sumatera Barat, tetapi juga dapat dikenal oleh seluruh Masyarakat Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari tentang nilai-nilai budaya yang terkandung pada kesenian tradisional Tari Piring.
- b. Sedikitnya karya sejenis yang membahas tentang Tari Piring.
- c. Pentingnya peran Sutradara dalam pembuatan film dokumenter sebagai Upaya pelestarian kesenian tradisional Tari Piring, Sumatera Barat.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Tari Piring?
- b. Bagaimana penyutradaraan film dokumenter Tari Piring sebagai Upaya pelestarian kesenian Tari Piring Minangkabau?

1.4 Ruang Lingkup

Batasan atau ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah:

- a. *What* (apa)

Tari Piring dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya sebagai cerminan dari identitas masyarakat Minangkabau.

- b. *Who* (siapa)

Target audience adalah semua umur namun difokuskan kepada kalangan remaja, menurut WHO (*World Health Organization*) yang dikatakan remaja rentang umur 12 sampai 24 tahun.

- c. *When* (kapan)

Perancangan film dokumenter ini dimulai dari bulan Oktober hingga bulan Agustus 2024. Film fiksi ini direncanakan tayang pada tahun 2024.

d. *Why* (mengapa)

Untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Tari Piring sebagai cerminan identitas masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat.

e. *Where* (dimana)

Daerah Objek penelitian yang penulis pilih berada Sumatera Barat. untuk memperjelas, daerah yang dipilih di Sumatera Barat mencakup, Kota Padang, Kota Bukittinggi, dan Kota Pagaruyung,. Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

f. *How* (bagaimana)

dalam proses pembuatan karya film dokumenter ini, penulis berperan sebagai sutradara. Dengan membuat film dokumenter yang mengangkat tema kebudayaan yang dapat mudah dimengerti dan edukatif bagi para penontonnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Memahami penyutradaraan film dokumenter mengenai Tari Piring.
- b. Memperkenalkan lebih jauh kepada masyarakat Sumatera Barat tentang kesenian Tari Piring dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Melalui perancangan film dokumenter ini diharapkan pengetahuan pembaca tentang kesenian tradisional Tari Piring serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dengan topik yang serupa.

B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis terkait kesenian tradisional Tari Piring.
 - b. Mengetahui bagaimana perancangan film dokumenter yang bertugas sebagai sutradara.
 - c. Menambah wawasan serta pengalaman penulis sebagai sutradara dalam pembuatan film dokumenter mengenai kesenian tradisional Tari Piring.
- 2) Bagi Institusi
- Memberikan referensi untuk sutradara dalam perancangan film dokumenter mengenai kesenian tradisional Tari Piring.
- 3) Bagi Masyarakat
- a. Memperkenalkan kebudayaan serta pengetahuan mengenai kesenian tradisional Tari Piring.
 - b. Memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Tari Piring melalui film dokumenter yang dirancang.

1.7 Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan kualitatif dimana berfokus pada kondisi objek yang alamiah, dengan penulis sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, sehingga menghasilkan data yang bersifat kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dengan tujuan memahami makna, mengidentifikasi keunikan, membangun fenomena serta merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, teknik untuk pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai narasumber (Fadhallah, 2020) dengan tujuan mengajukan pertanyaan terkait topik penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun via telepon. Dalam penelitian ini, wawancara ini akan dilakukan menggunakan panduan wawancara. Metode pengumpulan data ini melibatkan wawancara kepada penggiat seni, dan pelaku seni.

2. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan pada studi pustaka merupakan metode mengumpulkan data dengan cara memahami teori-teori dari berbagai literatur yang dibutuhkan pada penelitian (Adlini et al., 2022). Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang di angkat (Adlini et al., 2022)

3. Observasi

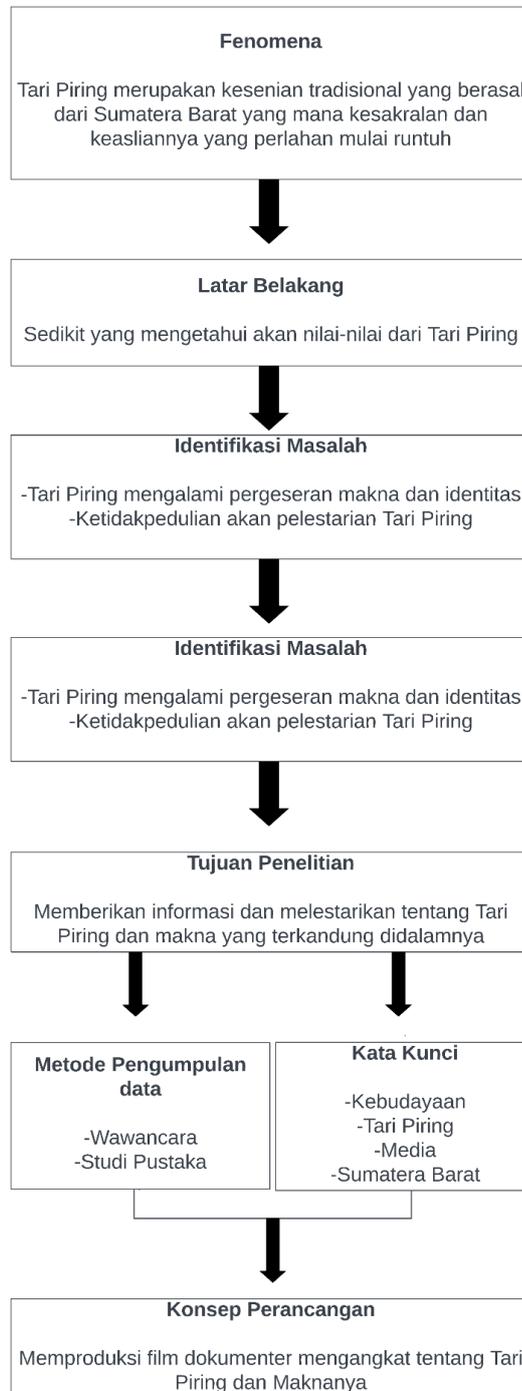
Observasi merupakan proses pengamatan aktivitas terhadap objek penelitian yang dilakukan secara berulang (Hasanah, n.d.). Observasi yang dilakukan melalui *youtube* maupun langsung ke Sumatera Barat untuk melihat proses tarian salah satu kesenian Minangkabau yang hanya menggunakan piring sebagai properti tari.

4. Kuesioner

Menurut Makbul (2021) angket atau kuesioner merupakan instrument yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data dan informasi yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang diarahkan ke satu pilihan jawaban untuk dikategorikan yang nantinya akan dihitungkan (Soewardikoen, 2021). Kuesioner atau angket yang disebarluaskan berbentuk digital dan ditujukan kepada masyarakat dengan pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan responden terhadap kesenian tradisional Tari Piring. Adapula tujuan

dari kuesioner ini merupakan data pendukung terhadap pengetahuan responden seta untuk mendapatkan segmentasi khalayak sasaran yang akan dituju.

1.8 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 Kerangka Penelitian (Sumber: Data Pribadi, 2024)

1.9 Pembabakan

Pada tahapan ini, perancangan penulisan dibagi ke dalam 4 bab yang mana masing-masing bab memuat spesifikasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi, kerangka Pustaka, dan pembabakan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Pada bab 2 ini penulis menjabarkan teori-teori terkait yang digunakan sebagai dasar untuk meneliti objek dari fenomena yang dibahas dalam penulisan laporan ini serta membantu penulis dalam perancangan film dokumenter.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Pada bab 3 ini berisi hasil analisa data yang diperoleh dari studi literatur, observasi, wawancara, dan karya sejenis yang menjadi hasil analisa data ini menjadi acuan dalam perancangan film dokumenter.

BAB IV PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Pada pembabakan keempat ini dijelaskan secara rinci pembuatan konsep dan perancangan film dokumenter yang akan dibuat oleh penulis dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Konsep dan perancangan ini didasari dan didukung dari hasil analisa data dari bab-bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pembabakan kelima ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran, memaparkan jawaban serta rumusan masalah. Hingga pemaparan kesulitan-kesulitan yang dialami penulis selama penelitian.